



Implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sragen

Kalista Eka Agustina*, Muhammad Wildan Shohib

Universitas Muhammadiyah Surakarta

*kalistaekaagustina@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of Islamic education curriculum management, along with its strengths and weaknesses, at MTs N 3 Sragen in aligning the national curriculum with the madrasah curriculum, particularly in the context of a dynamic curriculum. This article analyzes the process of implementing Islamic education management at MTs N 3 Sragen and identifies its strengths and weaknesses. The research method used is qualitative with a field research approach. Data collection was conducted through in-depth interviews with the Vice Principal for Curriculum and Islamic Religious Education (PAI) teachers at MTs N 3 Sragen. The research results indicate that the implementation of Islamic education management at MTs N 3 Sragen is carried out systematically, based on the Qur'an and Sunnah, and is adaptive to changing times, guided by Ministerial Decrees (KMA) No. 183 and 184 of 2019. The strength of Islamic education management implementation at the madrasah lies in the integration of religious moderation values with a modern approach, reflected in religious habit-forming programs and a holistic evaluation system. However, the madrasah faces significant challenges, including dichotomies in education, the readiness and competence of teaching staff, and resource constraints in developing integrated teaching modules.

Keywords: Madrasah Tsanawiyah; Management Curriculum; Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan Islam, beserta kelebihan dan kekurangannya, di MTs N 3 Sragen dalam menyelaraskan kurikulum nasional dengan kurikulum madrasah, khususnya dalam konteks kurikulum dinamis. Artikel ini menganalisis proses implementasi manajemen pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *field research*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs N 3 Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen dilakukan secara sistematis, berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, serta adaptif terhadap perubahan zaman, dengan panduan Keputusan Menteri (KMA) Nomor 183 dan 184 Tahun 2019. Kelebihan implementasi manajemen pendidikan Islam di madrasah terletak pada integrasi nilai-nilai moderasi agama dengan pendekatan modern, yang tercermin dalam program pembiasaan religius dan sistem evaluasi holistik. Meskipun demikian, madrasah menghadapi tantangan yang signifikan, termasuk dikotomi dalam pendidikan, kesiapan dan kapabilitas SDM guru, serta keterbatasan sumber daya dalam menyusun modul ajar terintegrasi.

Kata kunci: Madrasah Tsanawiyah; Manajemen Kurikulum; Pendidikan Islam

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia kian mengalami perkembangan, seperti terlihat dari berdirinya sekolah umum yang tidak sedikit, madrasah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga kursus yang semakin bertambah setiap tahunnya. Tetapi tidak demikian halnya dengan aspek kualitasnya. Masih banyak tantangan yang harus diatasi guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pada lembaga pendidikan berbasis madrasah (Wahyuni & Absor, 2020). Menurut A. Malik Fajar (dalam Wahyuni, dkk., 2020) bahwa permasalahan yang dihadapi oleh lembaga madrasah mencakup seluruh sistem pendidikannya, dengan fokus utama pada manajemen dan etos kerja, kualitas jumlah guru, kurikulum, serta sarana dan prasarannya.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan memerlukan kerangka manajemen yang jelas dan terarah. George R. Terry mendefinisikan *management is a distinct process consisting of planning, organising, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*. Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan manusia dan sumber daya. Menurut Mohamad Ali dan Istanto (2018) mendefinisikan manajemen secara sederhana ialah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara bekerja sama dalam suatu tim dengan kata kunci proses, tujuan dan tim yang menjadi ciri suatu aktivitas yang disebut manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen ini diharapkan dapat mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara koheren, membentuk perpaduan pengetahuan yang holistik-*interkonektif* (Pratiwi, Mesiono, & Darmansah, 2022).

Manajemen pendidikan Islam sendiri menurut Adriana Pratiwi, dkk. (2022) mendefinisikan manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam di mana, melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. selain daripada itu, Poniman Adyanto (2024) mengemukakan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam merupakan salah satu faktor yang menjadi kunci efektivitas keterlaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, baik di tingkat nasional maupun lokal (Mikraj, 2024). Manajemen kurikulum tidak hanya terbatas pada penyusunan dokumen, tetapi juga mencakup keseluruhan siklus pengelolaan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pada evaluasi (Fauji, 2025). Penerapan manajemen kurikulum yang adaptif sangatlah penting dalam menciptakan kurikulum yang efektif dan efisien bagi satuan pendidikan (Ikram, 2023).

Hasil penelitian oleh Irwanto dkk. (2023) memaparkan bahwa, manajemen di madrasah menuntut perpaduan antara profesionalisme manajerial, nilai-nilai religius dan kepemimpinan yang kuat demi terciptanya lingkungan pendidikan yang berkualitas. Sejalan dengan penelitian Ismail dan Azizah di SMP N 2 Wonosalam Jombang, yang meskipun dilakukan di tingkat SMP namun penelitian ini memberikan referensi yang relevan bagi sekolah Madrasah Tsanawiyah yang masih dalam satu jenjang. Penelitian ini menjelaskan bahwasanya pemilihan materi lokal haruslah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar, juga diselaraskan dengan regulasi daerah agar efektif dalam implementasinya (Ismail & Azizah, 2023). Pentingnya kurikulum pendidikan Islam yang adaptif tidak hanya semata pada kebutuhan industri tetapi juga terhadap kebutuhan minat peserta didik yang beragam pada abad ke-21 (Hermawansyah, 2025). Adopsi manajemen kurikulum yang modern, teknologi, reformasi pendidikan dan penjaminan mutu menjadi hal yang krusial untuk menghadapi perubahan sosial serta implementasi manajemen kualitas guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang praktis (Basori, Raharjo, Prihatin, & Yulianto, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Khairanis (2025) bahwa, manajemen pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan digital yang relevan dengan perkembangan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislamannya.

MTs N 3 Sragen merupakan salah satu contoh konkret dari lembaga yang berada pada dialektika tersebut, di mana sekolah ini tidak hanya dituntut untuk dapat menghasilkan profil lulusan yang kompeten secara akademis sesuai standar nasional, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat untuk dapat membentuk generasi yang unggul dalam tauhid dan keilmuan yang pikirannya tajam dan hatinya terpaut kepada nilai-nilai Ilahiyah maka diperlukan kurikulum yang mendukung (Ramadana & Ali, 2022). Implementasi kurikulum yang terintegratif ini sering kali menghadapi banyak kendala, seperti kendala pada alokasi waktu yang terbatas, muatan materi yang banyak, dan variasi kemampuan *input* peserta didik (Izzah, 2020). Disisi lain, tuntutan untuk menciptakan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman juga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Manajemen kurikulum merupakan kunci penting dalam menjembatani kebutuhan spiritual dan profesional. Pengelolaan dalam kurikulum yang efektif memerlukan perencanaan, implementasi dan evaluasi yang berkelanjutan dan kontekstual. Dengan adanya manajemen yang adaptif, pendidikan Islam dapat menjadi *center* pembentukan generasi Muslim yang religius dan juga kompeten secara profesional. Kebutuhan terhadap manajemen kurikulum yang adaptif juga diperkuat oleh tuntutan regulasi nasional dan global yang mendorong integrasi antara pendidikan karakter, kewirausahaan, dan literasi digital (Nadhiroh & Anshori, 2023). Dengan demikian penting dilakukannya penelitian yang mendalam mengenai implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam pada sekolah berbasis Islam, yakni di MTs N 3 Sragen untuk mengungkap bagaimana strategi dan

proses manajemen kurikulum yang diterapkan dalam mengintegrasikan dan menyeimbangkan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Madrasah beserta kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum pendidikan Islamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan Islam beserta kelebihan dan kekurangannya di MTs N 3 Sragen. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi model atau rujukan bagi sekolah-sekolah Madrasah Tsanawiyah lainnya dalam mengelola kurikulum guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus menjaga identitas keislaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Rizal Safrudin, dkk. (2023) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian di mana peneliti mengandalkan pandangan partisipan; dengan mengajukan pertanyaan yang luas dan umum; data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau teks kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk diidentifikasi dengan cara yang subjektif dan bias (Safrudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti, 2023). Jenis penelitian yang dilakukan adalah study lapangan (*field research*) yakni pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ahmad & Laha, 2020). Pendekatan penelitian kualitatif ini melibatkan analisis terhadap teori dan pandangan yang ditemukan dalam literatur-literatur yang relevan. Dalam penelaahan setiap literatur, informasi yang didapat dikemukakan secara cermat untuk mendukung pembahasan penelitian ini, yang pada akhirnya membantu penulis dalam menyimpulkan temuan yang valid sehubungan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepada narasumber yang relevan yaitu, waka kurikulum dan guru pengampu Pendidikan Agama Islam MTs N 3 Sragen, dokumentasi, berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sumber data ada dua, yakni data primer yaitu waka kurikulum dan guru pengampu Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Sragen serta dari literatur buku karya Mohamad Ali dan Istanto dengan judul “Manajemen Sekolah Islam” dan data sekunder melalui jurnal, artikel dan literatur yang relevan. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi dari berbagai sumber dan waktu. Menurut Lexy J. Moleong (2012: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman dalam tiga tahap, yaitu pertama reduksi data, selanjutnya penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi manajemen pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen

Manajemen kurikulum merupakan fondasi utama dalam menentukan arah kualitas pendidikan di sebuah lembaga, tak terkecuali MTs N 3 Sragen. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTs N 3 Sragen yang memaparkan bahwa, manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen melibatkan tahapan sistematis yang berbasis pada nilai-nilai ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) serta kontekstualisasi zaman. Langkah utama meliputi: analisis kebutuhan dan studi kelayakan (*needs assesment*) yakni tahap awal untuk memahami kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat dan teknologi. Tahap ini sejalan dengan model pengembangan kurikulum yang di formulasikan Hilda Taba, di mana tahapan pertama adalah mendiagnosis kebutuhan yang ada, baik kebutuhan peserta didik, masyarakat maupun pemerintah (Yusuf & Nata, 2023). Langkah selanjutnya yaitu, penetapan tujuan (*goal setting*) di mana tujuan pendidikan dirumuskan dengan orientasi pembentukan karakter, kecerdasan intelektual, dan moral atau spiritual (*akhlakhul karimah*), kemudian pemilihan dan pengorganisasian isi (*content selection*), pengembangan metode dan strategi (*methodology*), evaluasi dan relevansi (*evaluation*) dan yang terakhir adalah, melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Seluruh tahapan sistematis dalam perencanaan kurikulum tersebut bertujuan untuk menghasilkan *output* yang cerdas secara intelektual namun tetap memiliki integritas moral.

Implementasi manajemen kurikulum di MTs N 3 Sragen juga tentunya tidak dapat terlepas dari kerangka regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yakni, kurikulum pendidikan Islam terpisah sesuai dengan KMA (Keputusan Menteri Agama) terbaru untuk PAI dan Bahasa Arab di Madrasah adalah, KMA Nomor 183 Tahun 2019, yang menggantikan KMA 165 Tahun 2014, mengatur kurikulum PAI dan Bahasa Arab dengan standar baru untuk jenjang MI, MTs, dan MA, serta melengkapinya dengan KMA 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasinya, yang disempurnakan dengan pedoman implementasi Kurikulum Merdeka (termasuk KMA 347/2022), berfokus pada pengembangan materi sesuai abad 21 dan dapat diakses daring (Kementerian Agama RI 2019). Sejalan dengan penelitian Desi Nur Baiti dan Miftahuddin (2022) bahwa, kurikulum Madrasah harus dapat mengantisipasi perubahan bersosialisasi di abad 21 yang tidak hanya di dunia nyata namun juga dunia maya melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan lain sebagainya (Baiti, 2022).

Selain daripada itu, di samping perencanaan kurikulum yang bertujuan untuk menghasilkan *output* yang cerdas secara intelektual dan tetap memiliki integritas moral, hal ini didukung dengan keunggulan dari manajemen kurikulum yang diimplementasikan di MTs N 3 Sragen di mana wakil kepala sekolah bidang kurikulum memaparkan bahwa, kurikulum di MTs N 3 Sragen unggul dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan pendekatan modern

melalui program pembiasaan pagi antara lain: shalat Dhuha, pembacaan doa setelah shalat Dhuha, *asmaul husna*, dan *sayyidul istighfar*.



Gambar 1. Pembiasaan pagi di halaman sekolah

Analisis lebih lanjut pada gambar 1 berdasarkan observasi lapangan memperlihatkan adanya kegiatan pembiasaan pagi shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari mulai dari pukul 06:30 di masjid sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa setelah shalat Dhuha. Beberapa siswa yang tidak mengikuti shalat Dhuha dengan sengaja, tetap mendapatkan sanksi dari guru pengawas, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan *asmaul husna* bersama di halaman sekolah dengan metode kelas bergilir untuk memimpin bacaan dengan mengambil 4 siswa dari kelas yang mendapat giliran. Langkah ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdaeni, dkk. (2024) yang menegaskan bahwa pembiasaan pagi seperti shalat Dhuha, pembacaan *asmaul husna*, dan *sayyidul istighfar* merupakan manifestasi penguatan moderasi beragama sejak dini, untuk menghindari pemikiran agama yang radikal dan menumbuhkan sikap terbuka terhadap kepercayaan lain.

Kurikulum MTs N 3 Sragen spesifik memiliki keunggulan dalam hal, pengembangan karakter berbasis moderasi yakni, menyeimbangkan pemahaman agama dengan nilai-nilai moderasi untuk membentuk karakter siswa yang inklusif, melalui pembiasaan pagi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat sekaligus mengeksplorasi manajemen kurikulum yang komprehensif dalam mencapai tujuan pendidikan (Sholihah & Zaenurrosyid, 2025). Pembiasaan keagamaan juga menjadi keunggulan kurikulum dengan program “Sabtu Pagi Mengaji” untuk meningkatkan kompetensi BTA (Baca Tulis Al-Qur’an) dan pemahaman agama secara rutin. Kemudian, keunggulan lainnya yaitu dengan inovasi metode pembelajaran yaitu, memanfaatkan gawai dalam proses belajar mengajar diintegrasikan dalam mata pelajaran umum. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi, khususnya perangkat seluler dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran tertentu menunjukkan inovasi pedagogis yang selaras dengan upaya penguatan moderasi beragama di era digital (Prasetyo, Fauziah, & Syafii, 2025). Keunggulan dari kurikulum MTs N 3 Sragen yang terakhir adalah, integrasi *imtaq* dan iptek untuk mencetak generasi yang berprestasi dalam akademik sekaligus memiliki landasan iman dan takwa yang kuat. Upaya ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam secara proaktif mengadopsi strategi kurikuler yang

relevan dengan dinamika kontemporer, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama namun juga memiliki kompetensi global (Muhtarom, 2025).

Di samping keunggulan kurikulum yang diimplementasikan di MTs N 3 Sragen, tentunya tak terlepas dari tujuan implementasinya. Wakil kepala bidang kurikulum menegaskan dalam wawancara bahwa, tujuan fundamental dari implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen adalah untuk menciptakan keseimbangan yang harmonis antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan pendalaman agama Islam, serta pembentukan karakter peserta didik. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Mukarromah, dkk. (2024) yang memaparkan bahwa, upaya mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum serta menjadikan pembentukan karakter sebagai poros pendidikan menjadi sebuah keniscayaan bagi lembaga, di mana konsep ini dikenal dalam wacana pendidikan Islam sebagai pendidikan integratif atau integral yang bertujuan untuk menghilangkan sekat dikotomis dan membangun sinergi antara penguasaan ilmu pengetahuan, pemantapan nilai-nilai keislaman, serta penanaman karakter yang luhur (Mukarromah, Rika Sartika, 2024).

Implementasi kurikulum pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen menunjukkan pendekatan holistik dalam membentuk karakter dan keunggulan lulusan, di mana Visi dan Misi Madrasah terintegrasi dalam kurikulum yang mencakup beberapa program kunci. Salah satunya adalah, implementasi *full day school* (FDS). Mohamad Ali & Istanto (2018) mendefinisikan *full day school* (sekolah sehari penuh) merupakan proses belajar-mengajar di sekolah yang berlangsung sepanjang hari, kurang lebih 8 jam, mulai dari pukul 07.00 dan berakhir pukul 16.00 WIB, di mana *full day school* (sekolah sehari penuh) merupakan pengembangan dan penyempurnaan sistem sekolah yang telah diadopsi oleh pendidikan Islam satu abad yang lalu. Penguatan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan rutin, shalat Dzuhur berjamaah. Praktik pembiasaan ini merupakan metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk akhlak mulia peserta didik (Z. Y. Ahmad, 2025). Selain itu, peningkatan keterampilan agama diwujudkan melalui program *tahfidz* yang diintegrasikan dalam kurikulum untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan berkarakter Islami. Berikut dokumentasi program kelas *tahfidz* terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kelas Tahfidz

Kemudian dapat terlihat pada gambar 2 kegiatan kelas *tahfidz* di MTs N 3 Sragen. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru PAI dalam wawancara bahwa, program kelas *tahfidz* menjadi salah satu ciri khas utama kurikulum pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen dibandingkan dengan sekolah lainnya, dengan harapan dapat mencetak lulusan Madrasah *tahfidzul Qur'an*. Diperkuat dengan hasil penelitian oleh Nafiah & Fitri (2022) yang menegaskan, integrasi program *tahfidz* dalam kurikulum madrasah merupakan upaya strategis untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan keagamaan siswa, serta telah menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam.

Pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam dengan menerapkan Kurikulum Merdeka yang disinergikan dengan nilai-nilai Agama Islam bertujuan untuk membentuk insan yang berakhlakul karimah, yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, beriman, dan bertakwa sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Singkatnya, tujuan khusus implementasi pendidikan Islam di MTsN 3 Sragen adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, disiplin, dan mampu melahirkan generasi yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan keimanan (*Imtaq*) melalui program *full day school* dan pembiasaan positif dengan melibatkan aktif seluruh *stakeholder* untuk keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program pendidikan Islam di Madrasah (Makin & Effendi, 2023). Penyelarasan kurikulum nasional, khususnya kurikulum Merdeka dengan kurikulum Islam yang di implementasikan di lembaga pendidikan seperti Madrasah ataupun pesantren tentunya menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan yang mendasar adalah, dikotomi pendidikan antara ilmu umum dan ilmu agama. Ismail (2023) menyoroti bagaimana dikotomi ini masih menjadi isu dalam pendidikan Islam, yang dapat menghambat integrasi holistik antara kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai keislaman. Fikrulislam (2024) menambahkan bahwa integrasi kurikulum Merdeka tidak hanya menyentuh aspek metodologis, tetapi juga epistemologis pendidikan untuk pungutan nilai keislaman (Nurdiansah & Samaun, 2025). Kesiapan dan kapabilitas sumber daya manusia (SDM) guru juga menjadi faktor krusial di mana, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan pendekatan pembelajaran yang baru, serta kemampuan untuk mengintegrasikannya dengan materi keislaman. Asrori (2025) meneliti kesiapan guru menghadapi perubahan kurikulum menegaskan bahwa secara tidak langsung mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengadaptasi kurikulum nasional dengan konteks keislaman (Puspitasari, 2019).

Selain daripada itu, adaptasi dengan Kurikulum Nasional yang fleksibel, seperti Kurikulum Merdeka yang menekankan pada proyek dan pembelajaran berbasis konteks, memerlukan upaya khusus dari Madrasah. Fahmi, M., dkk. (2026) dalam penelitiannya terkait integrasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai pesantren, menunjukkan bahwa meskipun menantang, integrasi ini berpotensi mengembangkan strategi pendidikan yang lebih

efektif (Fahmi DKK., 2026). Pengembangan modul ajar terintegrasi menjadi tantangan yang krusial karena penyusunannya yang meliputi perangkat pembelajaran, dan sistem evaluasi haruslah mampu mengakomodasi standar kompetensi nasional sekaligus nilai-nilai keislaman seperti, *akhlaqul karimah*. Tantangan-tantangan ini secara kolektif menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan adaptasi yang cermat dan berkelanjutan, memastikan bahwa lembaga tetap unggul secara akademis (Kurikulum Nasional) tanpa kehilangan karakter keislamannya.

B. Kelebihan dan kekurangan implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen

Manajemen kurikulum pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen memiliki berbagai kelebihan yang menjadi ciri khas dan keunggulan Madrasah yang tidak hanya tercermin dalam program dan kegiatan yang inovatif, tetapi juga dari pendekatan yang holistik dalam pembelajaran dan evaluasi, serta dukungan kolaboratif dari seluruh warga Madrasah.

Tabel 1. Keunggulan Kurikulum Madrasah

Program Madrasah	Bentuk Kegiatan
Integrasi program pembiasaan religius	Pembiasaan keagamaan seperti salat Dhuha, doa setelah salat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna, dan <i>sayyidul istighfar</i>
Program kelas tahfidz	Kelas peminatan dengan mengintegrasikan program tahfidz ke dalam kurikulum madrasah
Sistem evaluasi holistik	Evaluasi melalui tes tulis, lisan, dan penilaian komprehensif yang mencakup aspek afektif (akhlak) dengan pendekatan autentik dan berkelanjutan
Kolaborasi lingkungan belajar	Keterlibatan aktif seluruh <i>stakeholder</i> melalui kerja sama antara guru, peserta didik, orang tua, komite, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Berdasarkan tabel analisis di atas, keunggulan utama dari implementasi manajemen pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen mencakup integrasi program pembiasaan religius yang meliputi pembiasaan keagamaan seperti, shalat Dhuha dan pembacaan doa setelah shalat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna dan *sayyidul istighfar*. Program ini merupakan bagian integral dari upaya penguatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian oleh Claritaningrum, dkk. (2026) menegaskan bahwa pembiasaan praktik keagamaan di lingkungan sekolah sangat efektif dalam hal penanaman nilai-nilai Islam dan membentuk akhlak mulia peserta didik. Program kelas *tahfidz* juga menjadi kelebihan dari implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen. Dengan adanya program ini diharapkan sekolah dapat mencetak *output* peserta didik Madrasah yang mampu menghafal Al-Qur'an. Manajemen kurikulum *tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah berdasarkan temuan Mursal Aziz (2024)

memaparkan bahwa, kurikulum *tahfidz* Qur'an telah terbukti berkontribusi signifikan pada peningkatan kualitas hafalan peserta didik dan pengembangan spiritual mereka, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif (Aziz, Nasution, & Azwar, 2024).

Aspek lain yang menonjol adalah, sistem evaluasi kurikulum pendidikan Islam di Mts N 3 Sragen yang afektif dan holistik, tidak hanya mengukur aspek kognitif melalui tes tulis atau lisan, tetapi juga secara komprehensif menilai aspek afektif (akhlak) melalui pendekatan otentik dan berkelanjutan. Metode penilaian afektif mencakup observasi perilaku, jurnal spiritual, penilaian diri, penilaian sejawat, serta portofolio dengan melibatkan guru, orang tua dan masyarakat (Marfuah, Anis, Febrizah 2019). Terakhir, yang menjadi kelebihan implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen adalah, faktor kerja sama yang kuat antar seluruh warga Madrasah termasuk guru, peserta didik, orang tua, komite dan masyarakat. Kolaborasi ini merupakan hal penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi program-program Madrasah. Sejalan dengan temuan Lestari & Nugraha (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif *stakeholder* Madrasah berkorelasi positif dengan peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan kurikulum secara efektif (Lestari & Nugraha, 2025). Implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen di samping kelebihanannya tentu memiliki kekurangan tersendiri. Dapat dilihat berdasarkan tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kekurangan Kurikulum Madrasah

Kekurangan	Tantangan
Penyelarasan kurikulum madrasah dengan kurikulum nasional	Menjaga keseimbangan antara kurikulum khas madrasah dan Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka)
Dikotomi pendidikan (ilmu umum dan ilmu agama)	Mewujudkan integrasi kurikulum yang utuh antara ilmu umum dan agama
Kesiapan dan kapabilitas SDM guru	Meningkatkan literasi digital dan kemampuan adaptif guru
Adaptasi kurikulum nasional yang fleksibel	Menuntut kreativitas dalam perencanaan kurikulum tanpa kehilangan identitas madrasah

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Berdasarkan tabel 2 di atas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta guru PAI menegaskan dalam wawancara bahwa, kekurangan ini tentunya sekaligus menjadi tantangan bagi sekolah dalam implementasi kurikulum pendidikan Islamnya. Tantangan yang utama berpusat pada upaya dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan akademis Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka) dengan pelestarian karakter khas dari Madrasah itu sendiri. Dikotomi pendidikan menjadi salah satu tantangan yang utama. Menurut Syahfitri, dkk. (2022) dikotomi pendidikan, yaitu pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama yang masih terasa dalam struktur kurikulum. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas,

dikotomi ini sering kali menyebabkan ketidaksinkronan dalam penyampaian materi yang holistik (Syahfitri, Rahma, Islam, & Sumatera, 2025). Sejalan dengan hasil penelitian Erlina & Suprpto (2025) yang menunjukkan bahwa, dikotomi ilmu merupakan hambatan epistemologis yang memerlukan integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem nasional secara lebih mendalam untuk menciptakan kesatuan kurikulum yang utuh (Erlina & Suprpto, 2025).

Kesiapan dan kapabilitas SDM guru menjadi tantangan kedua yang kemudian menjadikan kekurangan dari optimalnya implementasi manajemen pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen sebab, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki literasi digital yang tinggi dan kemampuan pedagogik yang adaptif. Namun, dalam temuan penelitian Anis Fauzi dkk. (2025) menunjukkan bahwa, kesenjangan literasi digital dan kesiapan tenaga pendidik dalam mengadopsi paradigma baru masih menjadi kendala nyata di lapangan. Guru sering kali kesulitan dalam menyusun modul ajar yang terintegrasi yang mampu menyisipkan muatan nilai-nilai keislaman ke dalam mata pelajaran umum tanpa mengurangi esensi akademisnya (Burhan, 2026) Diperkuat dengan hasil penelitian Anita dkk. (2025) menunjukkan bahwa adaptasi guru terhadap Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep kurikulum baru dan keterbatasan pengalaman dalam mendesain pembelajaran kreatif (Anita, Istiqomah, Fadhila, Febrianti, & Jamilah, 2025).

Selain itu, adaptasi dengan Kurikulum Nasional yang fleksibel juga memerlukan kreativitas yang tinggi dalam perencanaan kurikulum. Fleksibilitas yang seharusnya menjadi kekuatan, justru dapat menjadi kendala apabila hal ini tidak dapat dikelola dengan cermat dan dapat berpotensi mengikis kekhasan pendidikan Islam dan menimbulkan kesulitan dalam integrasi. Berdasarkan pemaparan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru PAI MTs N 3 Sragen, mengindikasikan bahwa dalam upaya penyelarasan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Islam menuntut adaptasi yang cermat agar Madrasah tetap unggul secara akademis dan terjaga keislamannya. Dengan demikian, meskipun fleksibilitas Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka) menawarkan peluang besar untuk inovasi, bagi MTs N 3 Sragen, hal ini menjadi tantangan dalam menjaga identitas keislaman dalam memastikan kesiapan SDM dan sumber daya yang memadai. Manajemen kurikulum yang efektif harus mampu mengubah fleksibilitas ini menjadi peluang untuk memperkuat integrasi ilmu dan karakter, bukan sebaliknya.

Kesimpulan

Implementasi manajemen pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen melibatkan tahapan yang sistematis dengan tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, serta disesuaikan dengan perkembangan zaman. Langkah utama mencakup; analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pemilihan materi, penentuan metode, dan evaluasi berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak dengan berpedoman pada KMA 183 dan 184 Tahun 2019, serta disempurnakan dengan Kurikulum Merdeka (KMA

347/2022) yang fokus pada materi abad ke-21 dan akses daring. Tujuannya, untuk menciptakan lulusan yang cerdas secara intelektual, mendalam dalam agama, dan berintegritas moral. Manajemen kurikulum Pendidikan Islam di MTsN 3 Sragen unggul dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan pendekatan modern untuk membentuk lulusan berkarakter dan berintegritas. Hal ini tercermin dari program pembiasaan religius yang menjadi ciri khas Madrasah sekaligus kelebihan dalam implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di Madrasah, seperti shalat Dhuha dan kelas *tahfidz*, serta sistem evaluasi holistik yang melibatkan aspek kognitif dan afektif dengan di dukungan oleh seluruh warga madrasah. Kurikulum MTs N 3 Sragen tentunya adaptif terhadap KMA 183 Tahun 2019 dan memanfaatkan beragam sumber belajar. Namun, tentunya Madrasah tidak terlepas pada tantangan signifikan yang dihadapi dalam menyelaraskan Kurikulum Merdeka yang fleksibel dengan kurikulum Islam. Kendala utama meliputi dikotomi pendidikan, kesiapan dan kapabilitas SDM guru, serta keterbatasan sumber daya dalam menyusun modul ajar terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi yang cermat agar madrasah dapat tetap unggul secara akademis tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, B., Laha, M. S., Sosiologi, J., Ilmu, F., & Politik, I. (2020). Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak) Implementation Of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology Iisip Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 63–72.
- Ahmad, Z. Y. (2025). Penguatan Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Pesawaran. *Diploma Thesis*, 1–42.
- Ahmad Zaki, D. Y. (2020). Lexy Moelong. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pendidikan*, 7(2), 20.
- Ali, M. I. (2018). *Manajemen Sekolah Islam* (2018th ed.; A. H. Yayan Andrian, Muhibin, Ed.). Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Anita, Istiqomah, H., Fadhila, A., Febrianti, N., & Jamilah, S. (2025). *Tantangan Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2*. 608–618.
- Aziz, M., Nasution, Z., & Azwar, M. S. (2024). *Tahfidzul Qur ' an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools*. 5(2), 235–249.
- Baiti, D. N. (2022). *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3).
- Basori, R., Raharjo, T. J., Prihatin, T., & Yulianto, A. (2023). *Maintaining Salafi Values Through Innovative Management Practices At Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.25376>
- Burhan, A. (2026). *Analisis Of The Implementation Of The Independent Curriculum Policy In Islamic Schools : Challenges And Strategies For Strenghtening Islamic Value*. *Fikrul Islam*, 01(03), 279–286.
- Claritaningrum, Faridah, K. (2026). Meningkatkan Hasil Hafalan Melalui Manajemen Kurikulum Tahfidz Al- Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 868–882.
- Erlina, G., & Suprpto, M. (2025). Upaya Menghindari Dikotomi Ilmu Melalui Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(April), 712–721.
- Fahmi, M., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Islam, U., Sunan, N., ... Surabaya, A.

- (2026). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam dengan Integrasi Nilai-Nilai Pesantren*. 1(November 2025).
- Fauzi, A., Firdaos, R., Suwenti, R., Masdariah, E., & Kurniawati, E. (2025). *Periodisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 14(2), 3093–3102.
- Hermawansyah, S. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Yang Adaptif Terhadap Kebutuhan Industr. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 23(2), 145–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tadjud.v7i1.1851>
- Ikram, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare. *Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21–29.
- Imam Fauji, dkk. (2025). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Multikultural Di SMP Islam Al I'Tishom Karawang. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 167–168.
- Irwanto, dkk. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah : Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah : Jurnal Of Islamic Education*, 4(1), 162–174.
- Ismail, M., & Azizah, M. (2023). *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang*. 1(1).
- Izzah, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Al-Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Perbandingan Di Smp Muhammadiyah 2 Dan 3 Yogyakarta). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 217–229. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.807>
- Khairanis, R. (2025). *Islamic Education Policy in Improving Access to Education for Marginalized Communities in Indonesia*. *Faiyadhah | Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.64344/fydh.v1i1.9>
- Lestari, R. F., & Nugraha, M. S. (2025). *Kesiapan Akreditasi Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam Di MTs Assuruur*. 1(2), 1650–1664.
- Madrasah, D. K., Islam, D. J. P., Indonesia, K. A. R., & 2019. (2019). *Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* (2019th Ed.). Jakarta.
- Makin, A., & Effendi, Dkk. (2023). *70 Tahun M. Amin Abdullah Pemikir, Guru Dan Pemimpin* (2023rd ed.; W. F. Riyanto, N. E. P. S. Yahya, & M. Anshori, Eds.). Yogyakarta: Laksbang Akadamika.
- Marfuah, Anis, Febrizah, F. (2019). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(September), 35–58.
- Mikraj, A. L. (2024). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. 4(2), 845–856.
- Muhtarom, A. (2025). *Integration Of Religious Moderation In Islamic Education* : (February), 49–66. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7767>
- Mukarromah, Rika Sartika, A. M. (2024). *Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Islam Berbasis Karakter* (2024th ed.; Ucup, Ed.). Surabaya: The UINSA Press.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(1), 56–68.
- Nurdaeni, N. M., Indra, H., & Alim, A. (2024). *Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum Merdeka*. 17(1), 91–102. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1>
- Nurdiansah, N., & Samaun, S. S. (2025). *The Implementation of the Independent Curriculum Policy in Islamic Religious and Character Education : A Study of Educational Reform in Indonesia*. *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 29–40.

- Prasetyo, G., Fauziah, Y. R., & Syafii, A. (2025). *From Policy to Pedagogy : Religious Moderation as a Counter- Radicalization Strategy in Islamic Education – A Systematic Literature Review*. 14(2), 233–251.
- Pratiwi, A., Mesiono, & Darmansah, T. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di SMP IT (Islam Terpadu) Ad-Durrah Medan Marelan. *Jurnal Islami*, 2(2), 1689–1699.
- Puspitasari, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Ramadana, L. H., & Ali, M. (2022). Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Menurut Prof Mochamad Sholeh Y.A Ichrom, Ph.D Di Perguruan Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. *Suhuf*, Vol. 34, pp. 1–17. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v34i1.19856>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sholihah, H., & Zaenurrosyid, A. (2025). *Internalization of Islamic Values and Piousness of Daqu Primary School Students Based on Tahfidz and National Curriculum*. 8(2), 49–71.
- Siti Anisatun Nafi'ah, R. R. F. (2022). Implementasi Pengembangan Kurikulum Tahfidz Al-Qur ' an. *Al-Mudarris: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 187–202.
- Syahfitri, R. A., Rahma, Q. A., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Manajemen Kurikulum*. 3.
- Wahyuni, Taqiyudin Absor, I. H. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 295–318.
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). *Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 265–282. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>